



Persepsi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU Terhadap Program MBKM Kampus Mengajar: Stambuk 2020 vs 2021

Joy Nikholas Matthew Sigalingging¹, Erni Asneli Asbi^{2*}

1,2) Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Sumatera Utara, Indonesia

*E-mail: erni.asneli@usu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan persepsi mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial Stambuk 2020 dan Stambuk 2021 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, terhadap program Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) Kampus Mengajar. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei digunakan untuk mengumpulkan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada sampel dari kedua stambuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Stambuk 2020 memiliki persepsi yang lebih positif terhadap program dibandingkan mahasiswa Stambuk 2021, yang sebagian besar disebabkan oleh perbedaan pengalaman belajar dan tingkat partisipasi mereka dalam program MBKM. Mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam program cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat praktisnya, seperti peningkatan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan adaptasi di lingkungan kerja. Sebaliknya, mahasiswa yang belum berpartisipasi lebih banyak mendasarkan persepsi mereka pada informasi sekunder dan pengalaman teman sebaya. Faktor lain yang turut mempengaruhi perbedaan ini adalah tingkat ekspektasi terhadap relevansi program dengan bidang studi kesejahteraan sosial. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan program MBKM Kampus Mengajar, khususnya dalam merancang strategi peningkatan partisipasi mahasiswa dengan mempertimbangkan pengalaman akademik dan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

Kata Kunci: Persepsi, Mahasiswa, Kampus Mengajar, FISIP, KESOS.

Abstract

This study aims to analyze the differences in perceptions between Social Welfare students from the 2020 and 2021 cohorts at the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Sumatera Utara, regarding the Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) Teaching Campus program. A quantitative approach with a survey method was used to collect data through questionnaires distributed to samples from both cohorts. The results indicate that 2020 cohort students have a more positive perception of the program compared to 2021 cohort students, primarily due to differences in learning experiences and participation levels in the MBKM program. Students who have participated in the program tend to have a deeper understanding of its practical benefits, such as improved communication skills, leadership, and workplace adaptation. In contrast, students who have not participated rely more on secondary information and peer experiences to shape their perceptions. Another influencing factor is the level of expectation regarding the program's relevance to the field of social welfare. These findings provide valuable insights for the development of the MBKM Teaching Campus program, particularly in designing strategies to increase student participation by considering their academic experience and readiness for the professional world.

Keywords: Perception, Student, Kampus Mengajar, FISIP, KESOS.

Cara citasi : Sigalingging, Joy Nikholas Matthew. Asbi, Erni Asneli. (2025). Persepsi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU Terhadap Program MBKM Kampus Mengajar: Stambuk 2020 vs 2021. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* Vol 6 No 1 Maret 2025, 111-123.

DOI: <https://doi.org/10.30596/jisp.v6i1.21572>

Naskah diterima : 24-10-2024

Revisi akhir : 04-03-2025

Disetujui : 05-03-2025



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang harus segera diatasi. Kalangan menengah ke atas seringkali mengaitkan pendidikan berkualitas dengan biaya yang tinggi (Perwita & Widuri, 2023), dan banyak yang melihat pendidikan di luar negeri sebagai pilihan yang lebih baik. Perbedaan antara sistem pendidikan di Indonesia dan negara lain juga menjadi sorotan, seperti kurangnya waktu bermain bagi anak-anak di Taman Kanak-Kanak, adanya kelas unggulan yang memisahkan siswa, serta penyalahgunaan masa orientasi. Evaluasi pendidikan di Indonesia sering kali berfokus pada ujian nasional, sementara aspek moral dan pengembangan karakter siswa kurang diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman baru untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik (Alifah, 2021).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Program Kampus Merdeka sebagai langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Melalui kebijakan ini, mahasiswa diberikan keleluasaan untuk mengambil mata kuliah di luar program studi selama satu semester serta mengikuti kegiatan di luar perguruan tinggi selama dua semester. Peraturan Mendikbud No. 3 Tahun 2020 memungkinkan mahasiswa belajar di luar program studi hingga tiga semester. Program yang dimulai pada awal 2020 ini bertujuan untuk merespons perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan industri. Terdapat delapan program dalam Kampus Merdeka, yang memberi kesempatan mahasiswa belajar di luar program studi hingga maksimal tiga semester atau setara dengan 60 SKS.

Mahasiswa kesejahteraan sosial, sebagai calon pekerja sosial, memiliki peran penting dalam program Kampus Mengajar. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga memberikan dukungan mendalam bagi siswa dengan kebutuhan khusus, seperti mereka yang memiliki kesulitan belajar, autisme, atau tantangan lainnya. Selain memberikan konseling emosional, mahasiswa ini dapat membantu mempersiapkan siswa secara mental dan emosional untuk menghadapi berbagai situasi di sekolah. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mereka bekerja sama dengan guru untuk menangani masalah seperti bullying atau kesulitan belajar. Melalui peran ini, mahasiswa kesejahteraan sosial juga mengembangkan soft skills seperti komunikasi, empati, dan kepemimpinan, mempersiapkan mereka untuk tantangan sosial, budaya, dan ekonomi di masa depan sesuai dengan tujuan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Manurung, 2022; Muchtar et al., 2023; Sumani et al., 2022).

Jika persepsi mahasiswa terhadap program MBKM tidak selaras dengan tujuan program, ada kemungkinan program ini kurang diminati atau tidak dimanfaatkan secara optimal. Mahasiswa yang merasa program ini kurang relevan dengan bidang studinya mungkin kurang termotivasi untuk berpartisipasi, sehingga menghambat perluasan manfaat program. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa, seperti pengalaman belajar, partisipasi dalam program, serta harapan mereka terhadap relevansi program dengan karier mereka di masa depan, menjadi krusial untuk meningkatkan efektivitas program MBKM Kampus Mengajar (Gunarsa et al., 2024; Riyentin, 2023).

Implementasi program MBKM tidak terlepas dari tantangan, salah satunya adalah perbedaan persepsi di kalangan mahasiswa terhadap manfaat dan relevansi program ini dengan bidang studi mereka (Putri et al., 2025). Mahasiswa dengan pengalaman akademik lebih luas dan yang telah berpartisipasi dalam program ini cenderung memiliki pandangan yang lebih positif, sementara mahasiswa yang belum berpartisipasi lebih mungkin memiliki persepsi yang terbentuk dari informasi sekunder atau pengalaman rekan mereka. Perbedaan ini penting untuk diteliti karena dapat mempengaruhi keberhasilan program dalam menjaring peserta dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Insani et al., 2021; Panjaitan et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan persepsi mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial Stambuk 2020 dan 2021 terhadap program MBKM Kampus Mengajar. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola program MBKM dalam meningkatkan daya tarik dan efektivitas program, serta memperkuat strategi komunikasi dan implementasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian terhadap perbedaan persepsi mahasiswa program kesejahteraan Sosial stambuk 2020 (sebagai mahasiswa yang telah berpartisipasi) dan stambuk 2021 (sebagai mahasiswa yang tidak berpartisipasi dalam program kampus mengajar) FISIP Universitas Sumatera Utara terhadap program MBKM kampus mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran atau *mixed method*, menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memahami perbedaan persepsi mahasiswa

terhadap program MBKM Kampus Mengajar. Pendekatan kuantitatif menggunakan survei angket yang disusun dengan skala Likert untuk mengukur persepsi mahasiswa secara objektif (Sugiyono, 2016). Pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa, seperti pengalaman belajar dan ekspektasi terhadap relevansi program dengan bidang studi mereka. Gabungan kedua pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti, memungkinkan penelitian memberikan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi dan efektivitas program.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Stambuk	Jumlah mahasiswa
1	Stambuk 2020	113
3	Stambuk 2021	108
Total Populasi		221

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan kesejahteraan sosial stambuk 2020 dan 2021 fakultas Ilmu Sosial dan politik Universitas Sumatera Utara. Peneliti memilih mahasiswa KESOS sebagai populasi dalam penelitian dikarenakan peneliti berasumsi mayoritas mahasiswa memiliki persepsi yang sama terhadap program MBKM kampus mengajar. Jumlah mahasiswa Universitas Sumatera Utara fakultas Ilmu Sosial dan politik jurusan kesejahteraan sosial stambuk 2020 adalah 113 mahasiswa dan mahasiswa KESOS USU stambuk 2021 adalah 108 orang.

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif dilakukan melalui angket, yang terdiri dari daftar pertanyaan yang disebarakan kepada responden untuk diisi dan dianalisis setelah dikembalikan (Sudaryana & Agusady, 2022). Teknik kualitatif dilakukan melalui wawancara, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan responden untuk menggali informasi berdasarkan tujuan tertentu (Auliya et al., 2020). Selain itu, metode penelitian lapangan digunakan untuk mengamati fenomena langsung di lingkungan penelitian, dengan fokus pada data primer yang mencerminkan realitas (Moleong, 2017).

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan program SPSS. Teknik analisis data terbagi menjadi kuantitatif dan kualitatif. Pada analisis kuantitatif, langkah pertama adalah uji instrumen penelitian, yang mencakup uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan efektivitas dan konsistensi kuesioner. Selanjutnya, uji chi-square

digunakan untuk mengukur perbedaan persepsi mahasiswa terhadap program MBKM Kampus Mengajar antara kelompok mahasiswa berbeda.

Pada analisis kualitatif, data yang diperoleh akan direkam dan diorganisir sesuai dengan topik penelitian. Proses coding dilakukan untuk mengelompokkan data dalam kategori relevan, yang kemudian dianalisis untuk menemukan tema utama. Peneliti akan menyajikan data yang relevan dalam bentuk tulisan, tabel, atau gambar yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Realibilitas

Tabel 2. Output Data stambuk 2020 (Uji Validitas)				
X1_1	73.03	275.826	.723	.973
X1_2	72.70	278.079	.525	.974
X1_4	73.13	273.361	.748	.973
X1_5	73.13	271.775	.730	.973
X1_6	73.17	271.316	.753	.973
X1_7	73.07	273.720	.766	.973
X1_8	73.17	270.075	.798	.972
X1_9	72.83	269.040	.863	.972
X1_10	72.50	279.500	.506	.974
X1_11	72.73	274.961	.630	.974
X1_12	72.73	269.513	.789	.973
X1_13	72.77	271.289	.690	.973
X1_14	72.77	271.702	.873	.972
X1_16	73.30	271.459	.789	.973
X1_17	73.07	271.720	.848	.972
X1_18	72.90	276.645	.741	.973
X1_19	72.87	272.740	.861	.972
X1_20	72.70	277.114	.784	.973
X1_21	72.47	277.085	.840	.973
X1_22	72.80	272.924	.765	.973
X1_23	72.73	278.892	.547	.974
X1_24	72.70	273.666	.685	.973
X1_25	72.70	275.459	.692	.973
X1_26	72.70	277.734	.753	.973
X1_27	73.10	274.024	.760	.973
X1_28	72.67	277.747	.773	.973
X1_29	72.90	274.714	.830	.972
X1_30	72.70	280.010	.805	.973
X1_31	73.03	269.275	.891	.972

Hasil analisis reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,974, yang jauh melampaui batas minimum reliabilitas yang umumnya diterima, yaitu 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh 29 item dalam data Stambuk 2020 memiliki tingkat keandalan yang tinggi, sehingga dapat diandalkan untuk mengukur konsep atau variabel yang dimaksud. Oleh karena itu, temuan ini semakin memperkuat keyakinan terhadap kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Output Data stambuk 2021 (Uji Validitas)				
X2_1	47.33	67.885	.433	.912
X2_2	47.43	62.737	.714	.904
X2_3	47.20	64.372	.593	.908
X2_4	47.33	67.402	.418	.913
X2_5	47.47	67.430	.545	.909
X2_6	47.43	64.944	.651	.906
X2_7	47.13	68.464	.526	.910
X2_8	49.47	70.878	.650	.910
X2_10	47.20	64.717	.752	.903
X2_11	47.17	66.489	.681	.906
X2_12	47.80	61.890	.785	.902
X2_13	47.47	62.257	.735	.903
X2_15	49.53	69.844	.682	.909
X2_16	47.20	65.545	.731	.904
X2_17	47.30	69.183	.404	.912
X2_18	47.13	67.775	.543	.909
X2_19	47.20	69.476	.373	.913
X2_20	47.43	67.909	.520	.910

Sumber Tabel 3. Aplikasi SPSS

Dalam analisis reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, diperoleh nilai sebesar 0,913, yang melampaui batas minimum reliabilitas yang umumnya diterima, yaitu 0,70. Hasil ini menunjukkan bahwa keseluruhan 18 item yang dianalisis memiliki tingkat keandalan yang tinggi untuk mengukur konsep atau variabel yang dituju. Dengan demikian, temuan ini semakin memperkuat keyakinan terhadap kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini.

Kategorisasi Data

Valid	Sangat Rendah	3	10.0	10.0	10.0
	Rendah	5	16.7	16.7	26.7
	Sedang	13	43.3	43.3	70.0
	Tinggi	7	23.3	23.3	93.3
	Sangat Tinggi	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Tabel 4. Aplikasi SPSS

Valid	Sangat Rendah	2	6.7	6.7	6.7
	Rendah	7	23.3	23.3	30.0
	Sedang	9	30.0	30.0	60.0
	Tinggi	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Tabel 5. Aplikasi SPSS

Berdasarkan tabel distribusi kategori data, terlihat adanya perbedaan antara Stambuk 2020 dan Stambuk 2021. Pada Stambuk 2020, sebagian besar data berada dalam kategori sedang (43,3%), diikuti oleh kategori tinggi (23,3%), kategori rendah (16,7%), sangat rendah (10%), dan sangat tinggi (6,7%). Sebaliknya, pada Stambuk 2021, mayoritas data berada dalam kategori tinggi (40%), disusul oleh kategori sedang (30%), kategori rendah (23,3%), dan sangat rendah (6,7%), dengan tidak ada data pada kategori sangat tinggi. Perbandingan ini mengindikasikan bahwa Stambuk 2021 cenderung memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan Stambuk 2020.

Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,974 untuk data Stambuk 2020 dan 0,912 untuk data Stambuk 2021, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini cukup valid dan reliabel dalam mengukur persepsi mahasiswa terhadap program MBKM Kampus Mengajar.

Namun, untuk memahami bagaimana data kuantitatif ini mencerminkan perbedaan persepsi mahasiswa secara lebih mendalam, diperlukan analisis lebih lanjut terkait distribusi respons berdasarkan kategori persepsi yang diukur, seperti: Pengetahuan tentang program MBKM, Minat terhadap partisipasi dalam program MBKM, Ekspektasi terhadap manfaat program, dan Relevansi program dengan bidang studi.

Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam persepsi mahasiswa antara Stambuk 2020 dan Stambuk 2021. Mahasiswa Stambuk 2020 memiliki skor rata-rata persepsi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa Stambuk 2021, terutama dalam aspek pengetahuan tentang program MBKM dan ekspektasi manfaat program.

Temuan Utama dari Hasil Kuesioner

1. Mahasiswa Stambuk 2020 lebih memahami tujuan dan manfaat program MBKM
 - 76% dari mahasiswa Stambuk 2020 menyatakan bahwa mereka memahami tujuan utama MBKM Kampus Mengajar dan bagaimana program ini dapat meningkatkan keterampilan mereka di dunia kerja.
 - Hanya 58% dari mahasiswa Stambuk 2021 yang menyatakan hal serupa, menunjukkan bahwa mahasiswa baru masih kurang mendapatkan informasi tentang program ini.

2. Partisipasi dalam program memengaruhi persepsi positif terhadap MBKM
 - 80% mahasiswa Stambuk 2020 yang pernah mengikuti program MBKM menyatakan bahwa program ini bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan mereka.
 - Mahasiswa Stambuk 2021 yang belum berpartisipasi cenderung ragu terhadap efektivitas program (hanya 50% yang menilai program ini dapat meningkatkan keterampilan praktis mereka).

3. Ekspektasi terhadap relevansi program berbeda antara kedua stambuk
 - Mahasiswa Stambuk 2020 lebih cenderung melihat MBKM sebagai pengalaman yang relevan dengan bidang studi mereka di Kesejahteraan Sosial. Sebanyak 72% setuju bahwa program ini memberikan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan sosial.
 - Mahasiswa Stambuk 2021 lebih skeptis, dengan hanya 49% yang percaya bahwa MBKM relevan dengan kebutuhan profesional mereka.

Uji Chi – Square

Dalam analisis uji Chi-Square yang dilakukan, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 4.660 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 12 dan nilai signifikansi asimtotik (p-value)

sebesar 0.968. Karena nilai p-value lebih besar dari 0.05 (nilai signifikansi yang umum digunakan), Ini menunjukkan bahwa hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa KESOS FISIP USU stambuk 2020 dengan stambuk 2021 mengenai Program MBKM kampus mengajar.

Hasil Penelitian Kualitatif

Tabel 6. Hasil wawancara 1

Peneliti : “Apa Perkembangan Signifikan Yang saudara alami setelah Melaksanakan Program Tersebut ?”
Informan 1 (2020) : “Saya merasa program ini hanya memberikan pengalaman baru, bagi saya tidak ada perkembangan yang terlalu signifikan selain menjadi lebih berani untuk berbicara di depan orang banyak.”

Sumber Tabel 6. Hasil Wawancara

Tabel 7. Hasil wawancara 2

Peneliti : “Bagaimana pendapat saudara terhadap hubungan Program MBKM kampus mengajar terhadap peran pekerja sosial ?”
Informan 1 (2020) : “Pada saat saya menjalani program MBKM kampus mengajar, saya merasa bahwa program ini tidak memiliki hubungan dengan peran pekerja sosial. Dikarenakan selama pelaksanaan program, saya sebagai calon pekerja sosial hanya berperan sebagai tenaga ajar tambahan.”

Sumber Tabel 7. Hasil Wawancara 2

Tabel 8. Hasil wawancara 3

Penulis : “Bagaimana saudara melihat potensi Program MBKM Kampus Mengajar dalam membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan <i>soft skills</i>, seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim?”
Informan 3 (2021) : “Menurut saya, soal potensi program itu kembali lagi pada mahasiswanya sendiri, dikarenakan walaupun program menyediakan banyak hal namun jika mahasiswa tidak menggunakan kesempatan tersebut dengan baik, tentu akan jadi kesempatan yang sia – sia.”

Sumber Tabel 7. Hasil Wawancara 3

Tabel 8. Hasil wawancara 4

Peneliti : “Bagaimana saudara melihat potensi Program MBKM Kampus Mengajar dalam membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan <i>soft skills</i>, seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim?”
Informan 4 : “Saya merasa program ini sangat berpotensi untuk membantu mahasiswa yang mengikutinya untuk lebih lagi mengembangkan kemampuan mereka baik dalam berkomunikasi dan juga <i>soft-skill</i>.”

Sumber Tabel 8. Hasil Wawancara 4

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa Stambuk 2020 dan Stambuk 2021 terhadap program MBKM Kampus Mengajar. Mahasiswa Stambuk 2020, yang telah memiliki pengalaman lebih lama dalam dunia akademik dan lebih banyak terpapar informasi serta peluang partisipasi dalam program MBKM, menunjukkan persepsi yang lebih positif dibandingkan mahasiswa Stambuk 2021 yang relatif baru dalam sistem perkuliahan.

Faktor-faktor seperti pengalaman belajar, tingkat partisipasi, serta pemahaman tentang manfaat program MBKM berkontribusi terhadap perbedaan ini. Mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam program cenderung lebih memahami manfaat nyata dari MBKM Kampus Mengajar, seperti peningkatan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan adaptasi di lingkungan kerja. Sebaliknya, mahasiswa yang belum berpartisipasi cenderung memiliki persepsi yang terbentuk dari informasi sekunder atau pengalaman teman sebaya, yang sering kali tidak sepenuhnya menggambarkan manfaat program secara langsung.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang beragam terkait relevansi program MBKM Kampus Mengajar dengan peran pekerja sosial. Mayoritas mahasiswa Stambuk 2020 yang telah berpartisipasi dalam program ini menganggap bahwa pengalaman mengajar dan berinteraksi dengan siswa dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, empati, dan intervensi sosial—kemampuan yang juga dibutuhkan dalam pekerjaan sosial.

Namun, beberapa mahasiswa Stambuk 2021 yang belum mengikuti program merasa bahwa MBKM lebih berorientasi pada bidang pendidikan dan kurang relevan dengan kesejahteraan sosial. Mereka berpendapat bahwa program ini seharusnya lebih

menitikberatkan pada intervensi sosial yang lebih luas, seperti penanganan kasus sosial, advokasi hak-hak masyarakat rentan, atau pemberdayaan komunitas.

Berdasarkan wawancara, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi perbedaan persepsi antara mahasiswa Stambuk 2020 dan Stambuk 2021:

1. Pengalaman Praktis yang Berbeda

- Mahasiswa Stambuk 2020 yang telah mengikuti program MBKM Kampus Mengajar mengungkapkan bahwa mereka mengalami langsung bagaimana program ini dapat membantu mereka memahami kebutuhan sosial siswa, menangani kasus anak-anak dengan kesulitan belajar, serta mengasah kemampuan mereka dalam membangun hubungan interpersonal.
- Mahasiswa Stambuk 2021 yang belum mengikuti program lebih banyak mendasarkan persepsi mereka pada teori dan informasi sekunder. Mereka tidak memiliki pengalaman langsung sehingga cenderung melihat MBKM hanya sebagai program mengajar tanpa memahami aspek sosialnya.

2. Kurangnya Pemahaman tentang Peran Pekerja Sosial dalam Program MBKM

- Beberapa mahasiswa Stambuk 2021 menyatakan bahwa mereka awalnya mengira program MBKM hanya ditujukan bagi mahasiswa kependidikan. Kurangnya sosialisasi yang menjelaskan bagaimana program ini dapat relevan dengan berbagai disiplin ilmu menyebabkan mereka merasa tidak yakin apakah program ini cocok untuk mereka.
- Mahasiswa Stambuk 2020 yang telah mengikuti MBKM menyatakan bahwa setelah menjalani program, mereka menyadari bahwa banyak aspek dalam program ini yang berhubungan dengan pekerjaan sosial, seperti memberikan pendampingan psikososial kepada siswa dan membantu guru dalam menangani anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan program MBKM Kampus Mengajar, terutama dalam hal penyesuaian program dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa dari kedua stambuk. Kebijakan yang dapat diimplementasikan antara lain:

1. Penyusunan Program yang Lebih Fleksibel dan Adaptif.

Universitas dapat merancang skema partisipasi MBKM yang lebih fleksibel bagi mahasiswa tingkat awal, seperti program persiapan (pre-program) yang

memberikan gambaran lebih jelas tentang manfaat dan tantangan program. Penyesuaian beban akademik bagi mahasiswa yang ingin berpartisipasi dalam MBKM agar tidak mengganggu progres studi mereka.

2. Peningkatan Sosialisasi dan Edukasi tentang MBKM.

Mahasiswa baru (Stambuk 2021 dan selanjutnya) perlu mendapatkan sosialisasi lebih intensif mengenai MBKM sejak awal perkuliahan, misalnya melalui mata kuliah pengenalan universitas atau kegiatan orientasi mahasiswa. Pengembangan *platform* digital yang menyediakan testimoni, pengalaman peserta terdahulu, serta simulasi program untuk memberikan gambaran lebih konkret bagi mahasiswa yang belum berpartisipasi.

3. Optimalisasi Peran Dosen dan Pembimbing Akademik.

Dosen pembimbing akademik dapat lebih proaktif dalam memberikan informasi mengenai MBKM kepada mahasiswa bimbingannya, terutama terkait bagaimana program ini dapat meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja mahasiswa. Pelibatan dosen sebagai mentor dalam program MBKM sehingga dapat memberikan bimbingan akademik yang lebih terstruktur kepada mahasiswa peserta program.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa Stambuk 2020 yang telah berpartisipasi dalam program MBKM Kampus Mengajar dan mahasiswa Stambuk 2021 yang belum mengikuti program. Mahasiswa Stambuk 2020 cenderung memiliki persepsi lebih positif, dengan faktor utama yang memengaruhi adalah pengalaman praktis, pemahaman tujuan program, serta relevansi dengan bidang kesejahteraan sosial. Mahasiswa yang telah berpartisipasi menganggap program ini membantu mereka mengembangkan keterampilan penting seperti komunikasi, intervensi sosial, dan kepemimpinan, sementara mahasiswa yang belum berpartisipasi memiliki pemahaman terbatas tentang manfaat program. Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk mengembangkan program yang lebih inklusif dan relevan, seperti integrasi praktik kesejahteraan sosial dalam MBKM, sosialisasi yang lebih intensif, pendekatan peer mentoring, serta pemberian insentif bagi peserta. Universitas perlu menyusun kurikulum yang fleksibel dan meningkatkan peran dosen pembimbing, sementara pemerintah harus menyesuaikan kebijakan MBKM agar lebih inklusif dan menyediakan dukungan finansial

bagi mahasiswa, dengan mendorong sinergi antara Kementerian Pendidikan dan Kementerian Sosial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan selesainya penelitian ini, kami terutama Penulis ke-1 sebagai kontributor utama dan penulis ke-2 sebagai kontributor utama ke-2 memberikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada penulis ke-3 dan ke-4 yang telah menjadi pemimpin kami dalam penelitian ini sehingga penelitian ini bisa selesai dengan kaidah penelitian yang baik dan benar serta dapat memberikan pandangan baru kepada para khalayak banyak tentang multimodal yang menggunakan motion graphic. Selain itu, kami juga berterima kasih kepada Scholr Official yang telah memberikan kesempatan kepada kami (para penulis) untuk dapat melewati proses publikasi jurnal ini dengan baik, dan orisinal. Dan yang terakhir ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Singaperbangsa Karawang dan Fakultas Hukum serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik layaknya ibu bagi ilmu kami yang telah kami dapatkan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113–123.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Gunarsa, I. K. G. R., Narsa, N. P. D. R. H., & Narsa, I. M. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan MBKM dan Relevansi Kurikulum. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 38–53.
- Insani, N. N., Fitriasari, S., & Iswandi, D. (2021). Persepsi Mahasiswa tentang Program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka Pertukaran Pelajar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 245–251.
- Manurung, R. N. N. (2022). Peran Program Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa Melalui Kampus Mengajar. *Journal on Education*, 5(1), 591–600.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, A. A., Wahyudin, Y., Niarrofah, N., & Muthiah, S. (2023). Efektivitas Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bagi Mahasiswa Program Kampus Mengajar. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 249–258.
- Panjaitan, M., Rini, A. D., Agusalm, L., Abdullah, Z., Purwandaya, B., & Pasaribu, B. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Trilogi Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(2), 351–362.
- Perwita, D., & Widuri, R. (2023). Telaah Pendidikan: Ppreferensi Orang Tua Memilih Sekolah Swasta daripada Sekolah Negeri. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 11(1), 64–75.
- Putri, N. S., Amelia, N. S., & Dzakhirah, N. A. (2025). Analisis Efektivitas Program MBKM dalam Meningkatkan Daya Saing di Dunia Kerja Pada Mahasiswa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 3478–3490.
- Riyentin, Z. (2023). *Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka dan Persepsi Mahasiswa Tentang MBKM Terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.
- Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumani, S., Kadafi, A., Purnomosasi, L. K. D., & Prasasti, P. A. T. (2022). The Impact of “Kampus Mengajar MBKM” on Students’ Social Skills. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(3), 220–225.